

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau suatu yang terpenting dari sifat barang atau jasa yang berupa kejadian atau fenomena sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimatnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

¹Djam'an Satori dan Aan Komarsih, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 21

²Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007) hlm. 66

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BTPN Syariah kantor cabang pembantu Sleman yang terletak di Jl.Raya Magelang KM. 8,5 No. 37 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan juga di MMS (Mobile Marketing Syariah) yang berada di bawah naungan BTPN Syariah cabang Sleman khususnya MMS Gejayan.

Adapun yang menjadikan alasan penulis untuk mengambil penelitian ini di BTPN Syariah Kantor Cabang Sleman Khususnya MMS Gejayan adalah karena wilayah jangkauan MMS Gejayan sampai pada daerah pinggiran kota Yogyakarta yang mana disana animo masyarakat khususnya ibu-ibu sangat tinggi untuk bergabung menjadi nasabah BTPN Syariah dan kehidupan masyarakat disana rata-rata masih pra / cukup sejahtera.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³ Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat 2 informan, yaitu :

1. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat paham dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang

³Ibid, hlm. 97

menjadi informan kunci adalah Pembina Manager di BTPN Syariah kantor cabang Sleman dan Manager Sentra di MMS (Mobile Marketing Syariah) Gejayan.

2. Informan non kunci, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini sebagai informan non kunci adalah Pembina Sentra dan nasabah BTPN Syariah cabang Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel sesuai dengan kebutuhan data.⁴

Banyaknya sampel yang akan diambil tidak ditentukan angka pasti, sebanyak sampel tersebut memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan (representatif) keadaan populasi. Sampel tersebut dianggap sudah bisa menjawab (menggambarkan) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan yang diteliti.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

E. Sumber Data

Dalam penelitian pada umumnya, data dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang dinamakan data primer (data dasar) dan diperoleh dari bahan-bahan pustaka dinamakan data sekunder.⁵ Dalam penelitian ini data primer di ambil dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Jl.Raya Magelang KM. 8,5 No. 37 Sleman, dan MMS Gejayan. sedangkan data sekunder diambil dari buku, jurnal, Disertasi,dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data dan informasi dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terkait dengan produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang ada di BTPN Syariah Kantor cabang Sleman.

2. Wawancara

Mernurut Soeratno dan Lincolin Arsyad, Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya

⁵Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 12.

⁶Ibid, hlm 89

langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.⁷ Ia juga membagi jenis wawancara ke dalam dua bentuk, yaitu (i) wawancara berstruktur adalah wawancara yang menyediakan / menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas terlebih dahulu. (ii) wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang tidak menyediakan daftar pertanyaan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, kelebihan dari wawancara jenis ini adalah jawaban jelas dan mudah diberi kode, percakapan terarah serta data mudah diolah. Peneliti langsung bertanya kepada narasumber, antara lain kepada Pembina Manager (PM), Manager Sentra (MS), Pembina Sentra (PS) serta beberapa nasabah BTPN Syariah Kacap Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dalam penelitian ini dokumen di peroleh dari BTPN Syariah Kacap Sleman berupa tulisan dan gambar.

⁷Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1993), hlm.92.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung ; Alfabeta, 2011), hlm. 240.

G. Teknik Analisa Data

Hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Hasil jawaban dari wawancara yang ada, kemudian dilakukan pengeditan (*Editing*). Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh kejelasan jawaban sesuai dengan pertanyaan peneliti. Kemudian hasil jawaban yang ada tersebut, diinterpretasi dengan menggunakan pendekatan normatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah produk pembiayaan paket masa depan yang ada di BTPN Syariah itu efektif di terapkan atau tidak. Terutama dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarganya.